

## MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI MELALUI WORKSHOP

Irwansyah Nur  
Pengawas SMA Provinsi Sumatera Utara  
Email : [one.rentcar75@gmail.com](mailto:one.rentcar75@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi melalui workshop di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam dengan jumlah 40 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dari 40 orang guru, baru 30 (75,0%) guru menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 36 (90,02%) guru yang sudah mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan metode pembelajaran Resitasi, dari 40 orang guru, sebanyak 10 (25%) guru belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi, menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, metode pembelajaran resitasi dan workshop

### Abstract

This research aims to improve teachers' professional competence in implementing the Recitation Learning Method through workshops at Dharma Bakti Private High School, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this research were teachers who taught at Dharma Bakti Private High School, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam with a total of 40 teachers. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this research is to calculate the percentage of the number of teachers who have been able to apply the Recitation Learning Method and the percentage of the number of teachers who have not been able to apply the Recitation Learning Method in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers who applied the Recitation Learning Method from 40 teachers, only 30 (75.0%) teachers applied the Recitation Learning Method in cycle I then increased in cycle II to 36 (90.02%) teachers who were able to apply the Learning Method Recitation of the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Recitation learning method, out of 40 teachers, as many as 10 (25%) teachers were not able to apply the Recitation Learning Method in cycle I then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who were not able to apply the Recitation Learning Method Recitation, there are 4 (10.0%) teachers who have not been able to implement the Recitation Learning Method completely; (3) Teachers' professional competence in implementing the Recitation Learning Method can be improved through workshops.

Keywords: teacher professional competence, recitation and workshop learning methods

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah pengajar sekaligus pendidik. Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan membimbing siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru yang profesional harus menerapkan strategi atau metode pembelajaran. Untuk memahami metode pembelajaran, pengawas sekolah perlu membimbing guru.

Pengawas sekolah adalah orang yang diberi tugas untuk mengawasi satuan pendidikan atau sekolah dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah atas. Salah satu tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan pembimbingan guru tentang tugas pokok guru. Salah satu materi pembimbingan guru adalah tentang penerapan metode pembelajaran oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi Profesional, (3) kompetensi Kepribadian dan (4) kompetensi social (Mulyasa, 2008).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan metode, teknik dan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Mulyasa, 2008).

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan metode pembelajaran yang selama ini menerapkan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Metode Pembelajaran *Resitasi*. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi melalui Workshop di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada Tahun Pelajaran 2018/2019.*"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada tahun pelajaran 2018/2019?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* melalui *workshop* di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam pada tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Guru dapat memahami dan menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi*.
2. Kompetensi profesional guru dapat meningkat melalui penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi*.
3. Guru menerapkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA Swasta Dharma Bakti, SMAN 1 Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 40 orang guru.

### 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

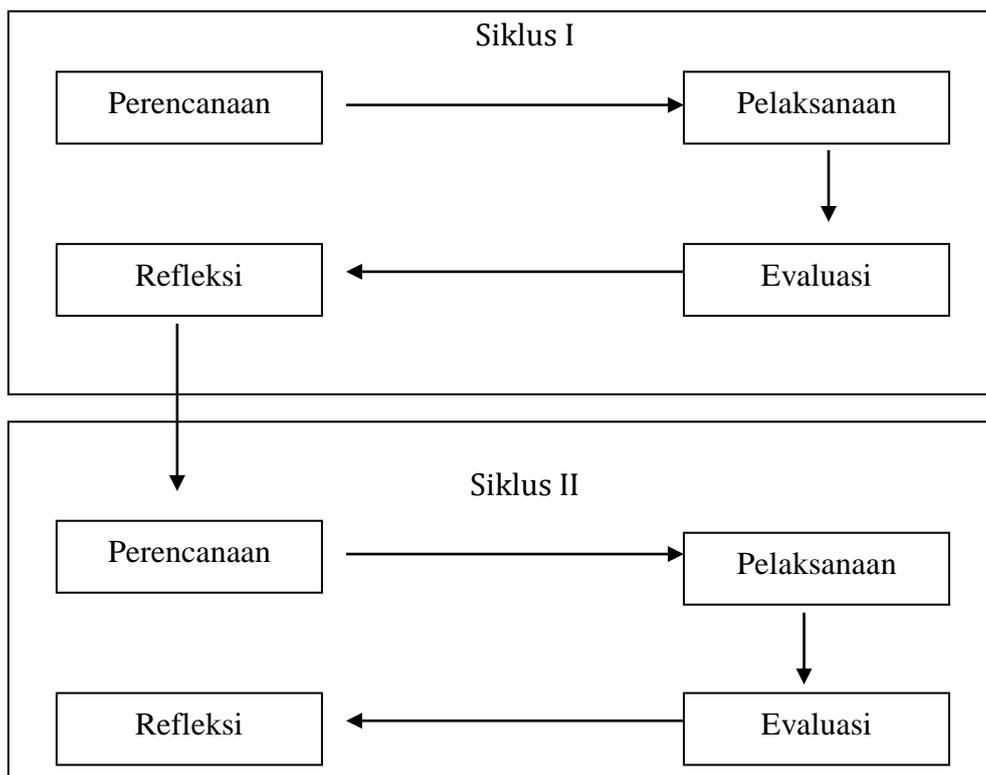
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharma Bakti, Jalan Bidan No. 8 Bakaran Batu- Lubuk Pakam, SMAN 1 Namorambe Jalan Pendidikan Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe, SMAS Nusantara Lubuk Pakam Jl. Tengku Raja Muda No. 1 Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap yakni dari Januari 2019 sampai bulan Juni 2019.

### 2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan. Dalam perencanaan langkah langkah yang dilaksanakan adalah: a) mempersiapkan materi, b) menentukan Jadwal, c) mempersiapkan daftar hadir, d) mempersiapkan instrumen, e) mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi, f) mempersiapkan dokumentasi (2) pelaksanaan dan observasi. Dalam tahap pelaksanaan dan observasi, hal hal yang dilakukan adalah: a) memberikan seperangkat materi Metode pembelajaran *Resitasi*

kepada kepada para guru, b) menjelaskan materi tentang metode pembelajaran Resitasi kepada kepada para guru, c) memberi kesempatan bertanya kepada para guru, d) menjawab pertanyaan dari para guru, e) memberi waktu untuk berdiskusi kepada para guru, f) memaparkan indikator Metode pembelajaran Resitasi kepada para guru, g) membuat kesimpulan, h) menyuruh para guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dalam proses pembelajaran di kelas. (3) evaluasi. Dalam tahap ini, hal hal yang dilaksanakan adalah: a) memeriksa lembar observasi untuk mengetahui indikator mana saja yang belum diterapkan guru dalam penerapan cara belaajr siswa aktif b) membuat perhitungan tentang persentase jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Resitasi dan (4) refleksi. Pada tahap ini, hal yang dilaksanakan adalah menentukan apakah jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Resitasi sudah mencapai sesuai dengan yang ditentukan dalam indikator kinerja atau belum memenuhi untuk dasar penentuan keberlanjutan siklus berikutnya. Kemudian siklus II juga memiliki 4 langkah yang sama dengan langkah-langkah/tahapan pada siklus I. Bagan tentang siklus I dan II dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Alur Siklus I dan II**



**2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

Teknik observasi digunakan untuk menjangir data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan

instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh.

Metode dokumentasi digunakan untuk menjangkau data penelitian dengan cara melihat bukti-bukti tertulis, seperti notulen rapat, buku-buku, catatan, peraturan dan sebagainya.

Kuesioner adalah untuk menjangkau data penelitian dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan fakta yang mereka alami. Kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner berbentuk isian yang berbentuk *check list* (√) pada kuesioner yang telah disediakan.

### 2.6 Teknik Analisa Data

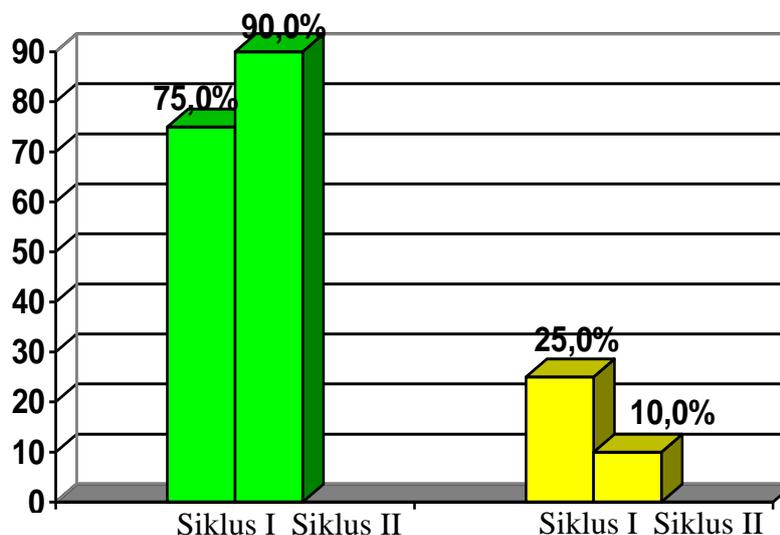
Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Resitasi dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Resitasi di dalam kelas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 (75,0%) guru telah menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dan 10 (25,0%) guru belum menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 36 (90,0%) guru telah menerapkan metode pembelajaran metode pembelajaran *Resitasi* dan hanya 4 orang guru yang belum menerapkan metode pembelajaran *Resitasi*.

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Metode Pembelajaran Resitasi antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.3**  
**Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Silus I dan Siklus II**



-  = Jumlah guru yang sudah menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi  
 = Jumlah guru yang belum menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 30 (75,0%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi sebanyak 6 orang guru (15,0%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (25,0 %) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi setelah dilakukan *Workshop* melalui Siklus I dan Siklus II

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 30 (75,0%) guru dari jumlah seluruhnya 40 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 36 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi sebanyak 6 orang guru (15,0%); 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (25,0 %) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang Metode Pembelajaran *Resitasi*

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi* di sekolah binaannya masing masing

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Hosnan. 2014. *Metode Resitasi dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, Kasmadi. 1991. Taktik Mengajar. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Slamet. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto.1990. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester. Salatiga:Bumi Aksara
- Sanjaya,Wina. 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi, E.T. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja RoSMPakarya
- Ruseffendi, E.T. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito.
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.